

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG PADA BALITA

Andi Fatmawati Syamsu, Fajrillah Kolomboy, Rizkaningsih

Poltekkes Kemenkes Palu
fatmaandif@gmail.com

Abstract

Monitoring the growth and development of children in the first 1,000 days of life is very important, starting from the moment of conception in the mother's womb until the child is 2 years old. Monitoring (screening) is aimed at knowing the growth and development of children and finding early developmental disorders so that they can be followed up immediately for better results. Situation analysis at Posyandu Dahlia in Talise Sub-District, Palu City, found that there were problems, namely the limited knowledge of cadres in stimulating, detecting, and intervening in growth and development in toddlers (SDIDTK). Community service activities prioritize the empowerment of posyandu cadres in stimulation, detection, and early intervention on growth and development in toddlers. This program is carried out by way of health counseling. The aim of this program is for cadres to be able to identify and implement SDIDTK in the posyandu program in monitoring the growth and development of children efficiently. The implementation method is carried out using an educational approach in the form of counseling and demonstrations to 5 posyandu cadres. This service begins with counseling and then continues with measuring the level of knowledge and attitudes of cadres. The result of this community service was an increase in knowledge of 33.64% and attitude of 28% from before counseling was carried out and after counseling was carried out.

Keywords: SDIDTK, Toddler.

Abstrak

Pemantauan tumbuh kembang anak pada 1.000 hari pertama kehidupan sangat penting, yaitu mulai dari saat pembuahan di dalam Rahim ibu sampai anak berusia 2 tahun. Pemantauan (skrinning) ini ditujukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan menemukan secara dini gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindaklanjuti segera hasilnya agar lebih baik. Analisis situasi di Posyandu Dahlia di Kelurahan Talise Kota Palu ditemukan masalah yang ada yaitu terbatasnya pengetahuan kader dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang pada balita (SDIDTK). Kegiatan pengabdian berprioritas pada pemberdayaan kader posyandu dalam stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita. Program ini dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan. Tujuan program ini adalah kader mampu mengetahui dan mengimplementasikan SDIDTK dalam program posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara efisien. Metode pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukasi berupa penyuluhan dan demonstrasi kepada kader posyandu berjumlah 5 orang. Pengabdian ini diawali dengan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap kader. Hasil dari pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33,64% dan sikap sebesar 28% dari sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Keywords: SDIDTK, Balita.

PENDAHULUAN

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga Negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam no 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. (Segita, R., & Noflidaputri, R. 2022).

Pelayanan Kesehatan Balita di dalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Kesehatan anak merupakan salah satu aspek atau bagian dari kesehatan masyarakat yang di dalamnya termasuk tumbuh kembang anak balita dan keterampilan dalam melakukan deteksi secara dini adanya disfungsi tumbuh kembang anak balita. (Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. 2018)

Bayi di bawah lima tahun atau Balita dianggap sebagai usia yang rentan dan kritis. Hal ini terjadi akibat dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan stimulasi kurang baik akan berdampak ke fisik dan mental anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak balita akan memiliki pengaruh yang besar pada kualitas anak tersebut saat dewasa (Septikasari&Budiarti, 2020).

Masa balita atau masa lima tahun kehidupan yang merupakan masa yang paling peka dengan lingkungan yang disebut dengan masa keemasan/Golden age periode merupakan window of opportunity, masa krisis/critical periode yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas

hidup anak dikehidupan mendatang. Tumbuh kembang mengalami proses yang paling pesat dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya (Kemenkes, 2020).

Anak balita perlu dilakukan deteksi perkembangan sedini mungkin, sehingga bila muncul gangguan perkembangan pada balita mendapat penanganan yang tepat. Upaya ini perlu dilakukan melalui peran serta dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan khususnya perawat. Peran serta kader posyandu dapat diterapkan dalam kegiatan kesehatan rutin perawat dan kader yaitu posyandu (Septikasari&Budiarti, 2020).

Pelayanan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi, sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan anak mendatang. (Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. 2020).

Keterlambatan perkembangan merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang terjadi pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1 – 3% anak dibawah usia dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. (Prastiti, G. T., Maimunah, S., & Pabidang, S. 2022).

Keterlambatan perkembangan

dapat diketahui dengan keluhan/laporan orang tua dan pelaksanaan deteksi dini/skrining perkembangan pada anak. Pelaksanaan skrining perkembangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab keterlambatan perkembangan sedini mungkin, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat (Medise, 2013).

Posyandu merupakan salah satu untuk pendekatan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan yang telah dikelola oleh kader posyandu yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di Puskesmas. Kader memiliki peran penting, karena berada dekat sasaran posyandu dan frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan. (Rangkuti, W. F. S., & Seri, U. 2022). Kader menjadi penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak, kasus keterlambatan tumbuh kembang, ibu hamil resiko tinggi, maupun masalah kesehatan sebagian besar dideteksi oleh kader (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Talise terdapat 18 posyandu setiap posyandu memiliki 5 kader. Setelah dilakukan pengkajian didapatkan bahwa kader posyandu belum pernah mendapatkan informasi mengenai Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, dengan menerapkan bidang keilmuan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu melalui kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen di institusi tersebut.

Adapun kegiatan pengabdian ini yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan promosi kesehatan tentang SDIDTK di Posyandu Dahlia Wilayah

Kerja Puskesmas Talise. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu tentang pentingnya SDIDTK sehingga dapat mengimplementasikan pada kegiatan Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Talise.

METODE

Tempat kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia Wilayah Kerja Puskesmas Talise, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah Kader Posyandu di Kelurahan Talise Kota Palu.

Metode Pengabdian :

1. Ceramah

Penggunaan metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan tidak hanya berupa tulisan tetapi terdapat gambar dan video. Materi yang diberikan adalah tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang. Sebelum dilakukan penyampaian materi terlebih dahulu dilakukan pretest pada kader posyandu tentang stimulasi, deteksi tumbuh kembang.

2. Demonstrasi

Demonstrasi cara melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang dilakukan oleh tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa dalam mempraktekkannya.

Indikator keberhasilan : kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada kader posyandu tentang cara melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang . metode evaluasi dapat dilihat dengan hasil perubahan nilai kuesioner antara pre dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terkait stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Talise dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 11

Februari 2023

Pukul : 10.00 – 12.00

WITA

Jumlah Peserta: 5 orang

Tempat : Posyandu Dahlia

Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang pada balita di kelurahan Talise dilakukan dengan dua metode yaitu :

1. Pengisian kuesioner pre test pengetahuan dan sikap tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang pada balita untuk mengukur pengetahuan dan sikap kader posyandu dengan hasil nilai rata-rata pengetahuan kader posyandu adalah 49,28 dan hasil nilai rata-rata sikap 59,96
2. Metode penyuluhan kesehatan tentang stimulasi deteksi dan intervensi tumbuh kembang pada balita disampaikan oleh ketua pelaksana pengabdian an. Dr. Andi Fatma, S.Kep, Ns, M.Kep, Sp.Kep.An dan demonstrasi dilakukan oleh anggota an. Dr. Fajrillah Kolomboy, S.Kep.,Ns,M.Kep dan Rizkaningsih, M.Tr.Kep
3. Pengisian kuesioner Post Test Pengetahuan dan sikap

tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang pada balita . hasil nilai rata-rata pengetahuan kader posyandu adalah 82,64 dan nilai rata-rata sikap adalah 87,96



Gambar 1: pre test penyuluhan



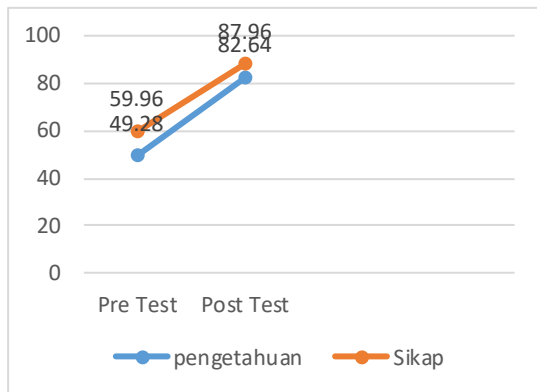
Gambar 2 : Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 3 : Demonstrasi



Gambar 4: post test penyuluhan



Grafik 1 : peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu

B. Pembahasan

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari program pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan ini dilihat dari minat kader sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan seluruh kader hadir dalam kegiatan penyuluhan. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012). Dalam hal ini, minat kader juga berperan penting karena keberhasilan capaian penyuluhan dan pelatihan akan lebih maksimal apabila diikuti minat yang baik dari kader untuk memahami materi penyuluhan dan dapat mengimplementasikan dalam kegiatan posyandu. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan metode pre test (Penyuluhan, Tanya jawab dan Demonstrasi) dan post test kepada kader posyandu untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil dilakukannya penyuluhan kesehatan pada pengabdian ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang cara melakukan stimulasi, Deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang pada balita dilihat dari peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu nilai pengetahuan 49,28 menjadi 82,64 setelah dilakukan

penyuluhan atau mengalami kenaikan sebesar 33,64% dan nilai sikap 59,96 menjadi 87,96 setelah dilakukan penyuluhan atau mengalami kenaikan sebesar 28 %.

Pada tahapan akhir kegiatan yaitu terminasi dalam penyelesaian program sesuai dengan yang diharapkan yaitu kader posyandu mampu memahami dan melakukan SDIDTK dan diharapkan kader juga berkomitmen mengimplementasikan SDIDTK pada kegiatan Posyandu bekerjasama dengan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab di Wilayah tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada kader posyandu berupa penyuluhan, sebagian besar pengetahuan dan kemampuan kader posyandu meningkat dalam melakukan SDIDTK setelah diberikan penyuluhan dan kader berkomitmen akan mengimplementasikannya dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Septikasari, M., & Budiarti, T. (2020). Upaya peningkatan keterampilan kader dalam pemantauan perkembangan anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 81-86. BPS (2013).
- Segita, R., & Noflidaputri, R. (2022). Sosialisasi Stimulasi Fisioterapi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu Tanjung Balik. *Empowering Society Journal*, 3(1).
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., &

- Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1). Depdiknas. 2002. Sains. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Medise, B. (2013). *Seputar Kesehatan Anak*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Pokok-pokok renstra kemenkes 2020-2024. Kemenkes RI*.
- Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Prastiti, G. T., Maimunah, S., & Pabidang, S. (2022). Pengaruh Pelatihan dengan Metode PBL Terhadap Keterampilan Kader dalam SDIDTK. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 10(1), 1-10.
- Rangkuti, W. F. S., & Seri, U. (2022). Efektifitas pengembangan Model KIE pada penggunaan SDIDTK terhadap keterampilan kader dalam mendeteksi dan menemukan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 95-104.